

ANALISIS KESIAPAN SISWA KELAS V SD DALAM MENGHADAPI ASESMEN BERBANTUAN TEKNOLOGI INFORMASI DI KABUPATEN MALANG

Dewi Sasmi

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author, email: dewi.sasmi.2331137@students.um.ac.id

doi: 10.17977/um067.v4.i2.2024.3

Kata kunci

Asesmen
teknologi informasi
Sekolah Dasar

Abstrak

Teknologi sangat bermanfaat di bidang pendidikan, khususnya dalam melaksanakan proses asesmen. Penggunaan teknologi dalam proses asesmen diharapkan dapat mempermudah peserta didik maupun guru untuk mendapatkan pengukuran kemampuan peserta didik pada suatu kompetensi dengan hasil yang cepat, mudah, dan akurat. Untuk memanfaatkan teknologi dalam proses asesmen, perlu dilakukan analisis kesiapan peserta didik dalam menghadapi asesmen yang berbantuan teknologi informasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kesiapan peserta didik di Kabupaten Malang dalam menghadapi asesmen berbantuan teknologi informasi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang diperoleh merupakan data kuantitatif yang berasal dari angket yang diisi oleh siswa-siswi kelas V SD di Kabupaten Malang. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, siswa SD kelas V di Kabupaten Malang berada pada kategori siap untuk melaksanakan asesmen berbantuan teknologi informasi.

1. Pendahuluan

Pembelajaran yang dilaksanakan pada abad 21 memiliki karakteristik khusus, dimana dalam prosesnya menggunakan dan memanfaatkan teknologi informasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Cayeni & Utari (2019), bahwa tujuan pemanfaatan teknologi di dalam pembelajaran yaitu untuk memudahkan proses pembelajaran. Berbagai kegiatan di dalam pembelajaran memanfaatkan teknologi informasi, salah satunya dalam proses asesmen. Dengan memanfaatkan teknologi informasi di dalam proses asesmen, akan dapat melatih peserta didik untuk memiliki keterampilan yang diperlukan di abad 21, salah satunya yaitu mampu hidup berdampingan dengan teknologi informasi. Selain itu Rosnaeni (2021), menyatakan bahwa dengan memanfaatkan teknologi informasi dapat mendukung proses asesmen agar dapat mengukur berbagai kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik di abad 21, salah satunya yaitu memiliki keterampilan 4C (creative, critical thinking, communication skill dan collabotation skill).

Merancang proses pembelajaran yang berkualitas merupakan salah satu cara untuk mewujudkan tujuan pendidikan, yaitu meningkatkan sumber daya manusia. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran yang tertulis pada UU No. 20 Tahun 2003, yang menyatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan memiliki tujuan akhir pada salah satunya, yaitu untuk meningkatkan sumber daya manusia. Terdapat berbagai faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga dapat mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan di abad 21, sebagaimana pendapat Ismaniati (2013) yang menyatakan bahwa untuk mendukung peningkatan pembelajaran yang berkualitas dapat dilakukan dengan cara melakukan pemanfaatan teknologi informasi. Melalui kegiatan memperhatikan berbagai keunggulan teknologi informasi maka akan dapat dilakukan penyusunan strategi pemanfaatan yang dapat memberikan hasil pembelajaran yang optimal.

Agar dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, maka perlu dilakukan pengukuran atau asesmen. Asesmen merupakan suatu pengukuran akan kemampuan peserta didik dalam menguasai suatu kompetensi. Hal tersebut sepaham dengan

pendapat (Manguni, 2022) yang menyatakan bahwa pelaksanaan asesmen dilakukan untuk menggali sebanyak banyaknya informasi mengenai keberhasilan peserta didik dalam menguasai suatu kompetensi. Berbagai pendapat dipaparkan oleh ahli mengenai pengertian dan tujuan asesmen salah satunya (Hutahaean, 2022) yang menyatakan bahwa asesmen merupakan kegiatan untuk mengungkap kualitas yang ada di dalam suatu proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Pendapat lain mengenai asesmen juga dipaparkan oleh Widiawati & Wahyuningtyas (2022) menyatakan bahwa asesmen merupakan alat yang sangat penting agar dapat menciptakan pembelajaran yang efektif. Hal tersebut sejalan dengan pemaparan Ambiyar & Panyahuti, (2020) bahwa dengan melaksanakan asesmen maka akan diperoleh suatu informasi yang dapat digunakan untuk melakukan pengambilan keputusan berkaitan dengan peserta didik, pengaturan pembelajaran di dalam kelas bahkan pengembangan kurikulum. Sehingga keputusan yang digunakan dapat digunakan untuk merancang dan menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan oleh peserta didik. Dalam proses asesmen, agar dalam prosesnya dapat berlangsung sesuai tujuan maka dapat dilakukan dengan memanfaatkan penggunaan teknologi informasi. Sebagaimana pendapat Hastuti & Marzuki (2021) pelaksanaan asesmen dengan bantuan teknologi dapat dilaksanakan dalam bentuk tes daring, kuis, penugasan individu, dan berbagai bentuk asesmen daring lain yang memanfaatkan teknologi informasi.

Selain sebagai alat untuk mengukur kemampuan siswa, asesmen juga berguna sebagai alat untuk evaluasi. Sejak tahun 2002-2003 pelaksanaan evaluasi di Indonesia dilaksanakan melalui Ujian Akhir Nasional. Ujian Akhir Nasional menurut (Ghan & Zharfa, 2020) merupakan alat untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik secara serentak dalam skala nasional. Namun mulai tahun 2021 Pemerintah melalui surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 1 Tahun 2021 memutuskan untuk menghapus Ujian Nasional dan menerapkan program terbaru yaitu Asesmen Nasional. Pada pelaksanaannya Asesmen Nasional dilakukan dengan bantuan dengan teknologi komputer, sehingga disebut dengan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). Proses pelaksanaan ANBK memiliki aturan dan petunjuk yang telah diatur oleh pemerintah, hal ini sejalan dengan pendapat (Manik, 2022) bahwa proses pelaksanaan asesmen berbasis komputer harus sesuai dengan Petunjuk Teknis (Juknis) dan pelaksanaannya harus sesuai dengan POS. Meskipun telah sesuai dengan petunjuk teknis, namun penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh (Rahmawati, 2021) menunjukkan masih terdapat kendala yang dialami dalam proses pelaksanaan asesmen nasional berbasis komputer diantaranya belum siapnya peserta didik karena belum mahir mengoperasikan komputer dan kurangnya sarana prasarana pendukung pelaksanaan asesmen berbasis komputer di sekolah.

Pelaksanaan asesmen selain bertujuan untuk mengungkap kualitas proses dan hasil pada pembelajaran yang dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk merancang dan mengembangkan pembelajaran yang berkualitas, pelaksanaan asesmen juga memiliki tujuan lain. Tujuan lain dalam pelaksanaan asesmen berbantuan teknologi komputer seperti yang telah dipaparkan oleh (Hutahaean, 2022) yang menyatakan bahwa asesmen berbasis komputer juga bertujuan untuk melakukan pemerataan terhadap kualitas pendidikan di seluruh Indonesia. Pendapat serupa juga dipaparkan oleh (Sari & Arnidha, 2022) bahwa asesmen nasional berbasis komputer dilaksanakan dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai mutu setiap sekolah dasar dan program pendidikan yang setara.

Sebagai salah satu cara meningkatkan mutu pembelajaran maka perlu adanya pengembangan asesmen berbantuan teknologi informasi. Sebelum dilakukannya pengembangan asesmen berbantuan teknologi, perlu adanya penelitian mengenai kesiapan peserta didik untuk menghadapi asesmen berbantuan teknologi informasi. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kesiapan peserta didik kelas V untuk menghadapi asesmen berbantuan teknologi informasi.

2. Metode

Desain yang digunakan di dalam penelitian ini, yaitu desain penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif pada penelitian ini menghasilkan pemerolehan data kuantitatif yang bersumber dari skor mengenai kesiapan peserta didik untuk menghadapi asesmen dengan bantuan teknologi komputer.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif yang bertujuan untuk memaparkan dan mendeskripsikan tingkat kesiapan siswa kelas V untuk menghadapi asesmen dengan bantuan teknologi informasi. Hal tersebut sejalan dengan pemaparan Arikunto (2006), bahwa penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memaparkan dan menggambarkan apa adanya suatu variabel dan penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk melakukan uji suatu hipotesis. Data yang diperoleh pada penelitian ini merupakan data yang berasal dari penghitungan skor angket yang telah diisi oleh peserta didik di Kabupaten Malang.

Variabel pada penelitian ini, yaitu kesiapan terhadap pemanfaatan teknologi informasi untuk menjalankan asesmen di dalam pembelajaran. Sedangkan subjek pada penelitian ini yaitu 80 peserta didik yang terdiri dari siswa siswi kelas V SD di Kabupaten Malang, yang meliputi SD Negeri 1 Bangelan, SD Negeri 2 Bangelan, SD Negeri 4 Bangelan, SD Negeri 3 Sumbertempur, SD Negeri 4 Wonosari, SD Negeri 6 Sumber Pucung, SD Negeri 6 Arjowilangun, SD Negeri 3 Permanu, SD Negeri 2 Turen, SD Negeri 3 Turen, SD Negeri 4 Kedung Banteng dan SD Negeri 4 Sitiarjo.

Instrumen yang disusun dengan tujuan untuk mengumpulkan data berupa angket terbuka dan angket tertutup. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melaksanakan penyebaran angket. Angket disusun dan disajikan dalam fitur aplikasi google form. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan penyebaran dan pengumpulan data. Hasil data yang diperoleh berupa hasil presentase mengenai kesiapan kesiapan yang dimiliki oleh siswa siswi kelas V untuk menghadapi asesmen berbantuan teknologi informasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dan Pembahasan mengenai analisis kesiapan siswa kelas V SD dalam menghadapi asesmen berbantuan teknologi informasi di Kabupaten Malang dipaparkan dalam beberapa bagian sebagai berikut.

3.1. Dukungan Sekolah untuk Mempersiapkan Siswa Menghadapi asesmen dengan bantuan teknologi informasi.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh sekolah untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi asesmen berbantuan teknologi informasi, mengingat pentingnya peserta didik mampu untuk menjalani asesmen dengan bantuan teknologi informasi. Usaha pertama yang dilakukan oleh sekolah adalah membangun fasilitas Lab Komputer di sekolah. Meskipun belum seluruhnya sekolah SD di Kabupaten Malang memiliki fasilitas tersebut. Melakukan pembangun fasilitas lab komputer di sekolah memiliki tujuan agar dapat memudahkan peserta didik untuk berlatih mengoperasikan komputer, sehingga kedepannya peserta didik siap untuk menjalani asesmen dengan bantuan teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini sejalan dengan pendapat (Rahmawati, 2021) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa asesmen dengan bantuan teknologi komputer dapat dilaksanakan apabila sekolah mampu mempersiapkan kelengkapan sarana dan prasarana, mulai dari komputer, jaringan dan sumber daya manusia melalui adanya pelatihan. Pemaparan tersebut sepaham dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anwar, 2022) yang menyatakan bahwa kesiapan fasilitas yang ada di sekolah dapat menentukan keberhasilan peserta didik dalam menghadapi asesmen berbasis komputer.

Usaha kedua yang dapat dilakukan sekolah untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi asesmen berbantuan komputer adalah melakukan pelatihan dan pembekalan. Berbagai materi dasar mengenai komputer diperoleh oleh peserta didik. hal ini sejalan dengan pendapat (Hildegardis, 2022) yang menyatakan bahwa pemberian materi pembelajaran komputer yang dapat disampaikan guna menghadapi asesmen berbantuan komputer adalah pengenalan penggunaan mouse, berlatih mengetik dengan keyboard dan berlatih untuk login pada akun asesmen yang akan dihadapi. Pemberian pelatihan dalam menggunakan dan mengoperasikan komputer juga dilakukan oleh lembaga di SD yang ada di Kabupaten Malang. Pemberian pelatihan dilakukan dengan tujuan agar peserta didik mampu mengoperasikan komputer dengan baik dan mampu untuk login pada akun asesmen yang akan dihadapi. Hal ini sejalan dengan pemaparan (Maulida & Wirdanengsih, 2019) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa dengan memberikan pelatihan penggunaan komputer pada peserta didik dapat menjadi upaya awal yang dilakukan sekolah demi tercapainya kesiapan siswa untuk menghadapi asesmen yang menuntut siswa menggunakan komputer dalam menyelesaikannya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket, dapat diketahui bahwa 91,3% siswa kelas V di Kabupaten Malang telah mendapatkan pembelajaran komputer di sekolah. Berbagai materi mengenai pengoperasian komputer diperoleh siswa kelas V. Fokus pembelajaran yang dilakukan adalah penggunaan mouse yang benar, pengenalan keyboard dan berlatih mengetik dengan benar serta berlatih untuk login akun pada asesmen yang akan dihadapi.

3.2. Kemampuan Siswa Kelas V dalam mengoperasikan Komputer

Kemampuan dalam mengoperasikan komputer sangat diperlukan oleh peserta didik kelas V. Kemampuan mengoperasikan komputer penting dalam pelaksanaan asesmen berbantuan teknologi informasi karena dalam penyelesaiannya peserta didik dituntut untuk menyelesaikan asesmen dengan perantara komputer. Oleh karenanya peserta didik harus mampu menguasai kemampuan dasar dalam mengoperasikan komputer. Sepaham dengan hal itu Anwar, (2022) menyatakan bahwa untuk menghindari ketidak siapan peserta didik menghadapi asesmen berbasis komputer perlu adanya pembekalan keterampilan dasar terhadap peralatan teknologi komputer yang akan digunakan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Farolai & Nurjannah, 2022) menyatakan beberapa kemampuan dasar yang perlu dimiliki oleh peserta didik untuk menghadapi asesmen dengan bantuan komputer diantaranya yaitu mampu memahami fungsi mouse dan keyboard, mampu mengetik dengan lancar serta memahami aplikasi pengolah kata. Selain berlatih keterampilan mengoperasikan komputer, peserta didik juga berlatih untuk mengerjakan soal soal yang ada di dalam aplikasi asesmen, dengan harapan ketika menghadapi asesmen berbantuan teknologi yang sesungguhnya peserta didik sudah terlatih dan terbiasa.

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengisian angket sebesar 87,5% peserta didik telah mampu mengoperasikan komputer dengan baik. Selain itu berdasarkan data yang diperoleh sebesar 98,7%. 52,5% peserta didik telah menguasai dan mampu mengoperasikan komputer sejak kelas V SD, 33,8% peserta didik telah mampu mengoperasikan komputer sejak duduk di kelas 4 SD, 7,5% peserta didik mampu mengoperasikan komputer sejak kelas 3 dan 6,3% dapat mengoperasikan komputer sejak kelas 2 SD. Selain itu peserta didik telah mampu melakukan pencarian informasi di internet. Berdasarkan data yang diperoleh terdapat 98,7% peserta didik di kelas V telah mampu melakukan pencarian informasi di internet.

3.3. Pengalaman Kelas V dalam menjalani asesmen dengan bantuan Teknologi Informasi

Adanya peralihan dari proses pelaksanaan asesmen yang biasanya dilaksanakan secara konvensional dan beralih harus dilaksanakan dengan bantuan komputer tentu akan mengalami perbedaan dan membutuhkan waktu untuk melakukan proses penyesuaian. Santoso (2021) menyatakan bahwa selain guru yang membutuhkan penyesuaian pada proses pelaksanaan asesmen, peserta didik juga membutuhkan waktu untuk melakukan penyesuaian dan pembiasaan untuk menghadapi asesmen dengan bantuan komputer. Hal ini dapat dilihat dari hasil pemerolehan data yang dilaksanakan pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa peserta didik kelas V di Kabupaten Malang juga telah memiliki pengalaman menjalani asesmen dengan bantuan teknologi informasi. Berdasarkan data yang diperoleh, sebanyak 43,8% siswa kelas V telah lebih dari 5 kali menjalani asesmen dengan bantuan teknologi informasi. 12,5% siswa kelas V pernah menjalani asesmen dengan bantuan teknologi sebanyak 4 kali. 8,8% peserta didik kelas V pernah menjalani asesmen dengan bantuan teknologi sebanyak 3 kali, 25% peserta didik telah menjalani sebanyak 2 kali dan 10% peserta didik telah menjalani asesmen dengan bantuan teknologi sebanyak 1 kali. Selain itu peserta didik sebanyak 68,7% peserta didik memilih pilihan lebih suka menyelesaikan asesmen dengan menggunakan komputer dibandingkan dengan dilaksanakan secara konvensional yang disajikan dalam bentuk tulisan di atas kertas. Lebih banyaknya peserta didik yang memilih melaksanakan asesmen dengan bantuan komputer menunjukkan adanya minat yang tinggi yang dimiliki peserta didik untuk menjalani proses asesmen dengan bantuan teknologi. Adanya minat merupakan nilai positif di dalam proses pelaksanaan pembelajaran dalam hal ini proses asesmen, hal ini sejalan dengan pendapat (Ghan & Zharfa, 2020) yang menyatakan bahwa adanya minat dapat mendorong tumbuhnya motivasi, sehingga mampu memunculkan gairah, rasa senang dan semangat untuk belajar.

Berdasarkan pengalaman yang telah dijalani oleh peserta didik dalam menjalani asesmen dengan bantuan teknologi, dapat diketahui kesulitan dan kendala yang dialami dalam proses

pelaksanaannya. Menurut pendapat (Kharismawati, 2022) kendala yang sering terjadi dalam pelaksanaan asesmen berbantuan komputer adalah adanya hambatan signal internet dan kurangnya sarana dan prasarana. Berdasarkan data yang telah diperoleh dari pengisian angket kesulitan yang terjadi sebagian besar adalah adanya kendala jaringan internet yang dapat mengganggu proses asesmen. Hal ini diperkuat dengan analisis data yang bersumber dari pengisian angket, diketahui bahwa terdapat kendala akan signal dan jaringan internet yang terjadi di Kawasan SD yang terdapat di Malang bagian selatan seperti SD Negeri 4 Sitiarjo dan SD Negeri 4 Kedung Banteng. Selain itu kendala lain yang muncul adalah adanya kesulitan bagi peserta didik ketika membaca teks yang panjang di layar komputer, karena beberapa peserta didik memiliki kebiasaan menandai atau mencoret coret naskah soal dengan tujuan untuk memahami isinya. Selain itu kendala lain yang muncul terjadi karena sebagian peserta didik juga belum mahir dalam menggunakan mouse, dan mengetik jawabannya menggunakan keyboard yang ada di komputer.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kesiapan peserta didik kelas V dalam menjalani asesmen berbantuan teknologi informasi dan komunikasi tergolong pada kategori siap. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala dalam persiapan menghadapi asesmen berbantuan teknologi informasi, di antaranya kendala jaringan dan ketidakterbiasaan siswa dalam membaca soal di layar komputer. Selain itu, sebagian siswa juga belum lancar menggunakan mouse dan keyboard. Meskipun masih ada kesulitan yang dialami, kesiapan peserta didik telah mencapai kategori siap, yang dibuktikan dengan keberhasilan mereka dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang dilaksanakan di kelas V.

Daftar Pustaka

- Ambiyar, A., & Panyahuti, P. (2020). Asesmen Pembelajaran Berbasis Komputer dan Android. kencana.
- Anwar, U. S., Yayat, Y. R., & Isti, I. R. (2022). Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dengan Kompetensi It Guru Terhadap Asesment Nasional Berbasis Komputer (Anbk). *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 14(2), 224. <https://doi.org/10.26418/jvip.v14i2.52638>
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Rineka Cipta.
- Cayeni, W., & Utari, A. S. (2019). Penggunaan Teknologi Dalam Pendidikan: Tantangan Guru Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana*, 658–667. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/3096>
- Farolai, N., & Nurjannah, N. (2022). Pelatihan Dasar-Dasar Komputer Sebagai Persiapan Menyambut Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer Pada Siswa SD Negeri 218 Congkoe. *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 43–47. https://doi.org/10.32764/abdimas_if.v3i1.2525
- Ghan, S., & Zharfa, M. (2020). Pengaruh Penghapusan Ujian Nasional Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 1(3), 184–196.
- Hastuti, S., & Marzuki, I. (2021). Model Asesmen Alternatif Dalam Evaluasi Pembelajaran Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Tadarus Tarbawy*, 3(1), 280–290. <https://doi.org/10.31000/jkip.v3i1.4252>
- Hildegardis, C., Soludale, A. M. N., Wara, F. A., & Tandafatu, M. C. (2022). Pendampingan Siswa dalam Penggunaan Perangkat Komputer Persiapan ANBK SDK Maumere 2 Kabupaten Sikka. *Cendekia : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 54. <https://doi.org/10.32503/cendekia.v4i2.2480>
- Hutahaean, J., Mulyani, N., Azhar, Z., Khairani Nasution, A., Zulaika, T., Pane, A., Informasi, P. S., Kisaran, R., & Kisaran, I. (2022). Pengenalan Komputer Pada Persiapan Pelaksanaan Anbk Di Sd Swasta Panti Budaya Kisaran. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(3), 1722–1731. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/7671>
- Ismaniati, C. (2013). Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran. 15. http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Dr_Christina_Ismaniati,_M.Pd./Penggunaan_Teknologi_Informasi_dan_komunikasi_dalam_peningkatan_kualitas_pembelajaran.pdf
- Kharismawati, S. A. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer di Sekolah Dasar Terpencil. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(2), 229–234. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i2.372>
- Manguni, D. W. (2022). Analisis Pengelolaan Sarana Prasarana Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Tahun 2021 Di SD Negeri Sukomulyo Sleman. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 22(1), 19. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v22i1.11717>
- Manik, M. (2022). Kesiapan siswa dalam menghadapi Asesmen Nasional berbasis komputer. *Jurnal Pendidikan Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 1–10. <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/index.php/asatiza>
- Maulida, K., & Wirdanengsih, W. (2019). Upaya yang dilakukan sekolah di daerah terpencil menghadapi kebijakan UNBK. *Jurnal Perspektif*, 2(3), 243–250. <http://dx.doi.org/10.24036/perspektif.v2i3.96>

- Rahmawati, K., Nurhidayah, A. B., Syaharani, N. A., Matheos, Y., Malaikosa, L., & Dinar Permata, S. (2021). Education and Learning of Elementary School (ELES) VOL Implementasi ANBK Terhadap Kesiapan Mental Peserta Didik. 02(01).
- Rosnaeni, R. (2021). Karakteristik dan Asesmen Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4341–4350. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1548>
- Santoso, S., Ramdhan, W., & Rahayu, E. (2021). Pelatihan Keterampilan Dasar Menggunakan Komputer Pada Persiapan Pelaksanaan ANBK SD Muhammadiyah I Kisaran Tahun 2021. ... *Sosial Dan Teknologi ...*, 1(2), 171–176. <http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JPSTM/article/view/778%0Ahttp://jurnal.goretanpena.com/index.php/JPSTM/article/viewFile/778/635>
- Widiawati, N., & Wahyuningtyas, N. (2022). Asesmen Pembelajaran selama Masa Pandemi : A Systematic Literature Review Learning Assessment during a Pandemic : A Systematic Literature Review. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 15(2), 165–177.
- Wulan Sari, S., & Arnidha, Y. (2022). Analisis Pelaksanaan ANBK Ditinjau Dari Hasil Literasi Membaca Dan Literasi Numerasi Pada Siswa Sekolah Dasar. *Cendekiawan*, 4(2), 87–94. <https://doi.org/10.35438/cendekiawan.v4i2.258>